

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan kepentingan masa depan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapainya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani atau potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan

sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/industry, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Secara umum tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakatnya, melainkan lebih dari itu, mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Ini berarti bahwa para lulusan bukan hanya menghayati dan meninternalisasi nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat, akan tetapi juga, apabila perlu mampu mendeteksi kekurangan - kekurangannya sehingga memungkinkan penyempurnaannya (Hasibuan dan Mujiono, 2009:2)

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) berkembang secara optimal. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan siswa

dan juga metode pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Djamarah,2002:123).

Dalam usaha peningkatan keberhasilan dan kualitas pendidikan, pemerintah telah berupaya mewujudkannya melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Upaya-upaya tersebut diantaranya melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum. Salah satunya adalah dengan penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan (afektif, kognitif dan psikomotorik). Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Dalam ciri kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu sebagai panutan dalam tematik terpadu adalah salah satu pendekatan pembelajaran dimana kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dari berbagai mata pelajaran digabungkan menjadi satu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam dan mendasar tentang apa yang harus dikuasai siswa. Siswa dituntut agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui

interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran seperti mengenal, memahami, bertanya, penalaran terhadap materi yang diberikan, mencoba, dan melakukan penyajian terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan saintifik informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi yang searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dengan demikian, maka kriteria pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada hakikatnya ialah bertujuan untuk mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan

mengaplikasikan materi pembelajaran, sehingga hasil akhirnya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Suherman (2003:7) menyatakan, bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (*Meaningfull*), jika siswa tidak hanya belajar untuk mengatasi sesuatu (*Learning to know*), tetapi siswa juga belajar melakukan (*Learning to do*), belajar menjiwai (*Learning to be*), serta belajar bersosialisasi dengan sesama teman (*Learning to live together*). Dengan kata lain, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan temannya sekelas, atau membuat sesuatu akan jauh lebih menantang dan mengarahkan perhatian siswa dari pada apabila siswa hanya harus mencerna saja informasi yang diberikan secara searah. Untuk itu perlu diciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Untuk mencapai indikator tersebut guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang menarik.

Belajar yang berhasil seharusnya melakukan aktifitas, baik aktifitas fisik maupun aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktifitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran untuk mendapatkan pengajaran yang

optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif (Sardiman,2010:95). Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan belajar memilih metode pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar dan aktifitas siswa dapat meningkat.

Banyak factor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut factor internal dan ada juga yang berasal dari luar siswa yaitu factor eksternal. Factor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan, intelegensia, sikap dan minat. Factor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan salah satu berasal dari guru. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan metode yang tepat dengan materi yang disampaikan, sehingga dengan pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif, yaitu adanya suatu interaksi positif antara siswa dan guru, keadaan kelas yang aktif tersebut dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran.

Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi agar jalannya proses belajar mengajar tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan pada akhirnya kualitas pembelajaran semakin meningkat. Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan

kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung dan dengan kondisi psikologis siswa. Guru memegang peranan penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai siswa aktif. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode, dan media pembelajaran sangat diperlukan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 060843 Medan pada bulan September 2013, menunjukkan adanya beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti : 1) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. 2) siswa melakukan aktivitas pembelajaran yang tidak relevan seperti mengantuk, bermain-main, bahkan ribut saat pembelajaran sedang berlangsung, 3) guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya dalam mengajar, sehingga aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data rekap penilaian rata-rata siswa di kelas dari guru kelas IV-4 SDN 060843 Medan pada tema 1 sampai dengan tema 4. Berikut di bawah ini adalah salah satu contoh jaringan tema pada tema 1 indah nya kebersamaan pada mata pelajaran PJOK, IPS, dan PPKn.

**PJOK**

**Kompetensi Dasar :**

3.2. Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.

**Indikator :**

Mempraktikkan permainan tradisional dengan tehnik bermain yang benar

**IPS**

**Kompetensi Dasar :**

3.5. Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi.

**Indikator :**

Menjelaskan nilai-nilai yang dipelajari pada saat mempraktikkan permainan tradisional yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

TEMA : INDAHNYA  
KEBERSAMAAN

SUBTEMA : KEBERAGAMAN  
BUDAYA BANGSA

**PKn**

**Kompetensi Dasar :**

3.4. Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.

**Indikator :**

Menjelaskan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila dalam bentuk tulisan

**PENILAIAN :**

- PENGETAHUAN (TES TULISAN DAN PENUGASAN)
- SIKAP (TOLERANSI, TEKUN DAN TELITI)
- KETERAMPILAN (PRAKTIK DAN PORTOFOLIO)

**Tabel 1.1. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 1 : Indahnnya Kebersamaan**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-4	2,30	2,35	C	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan,keterampilan dan sikap siswa pada tema indahnnya kebersamaan siswa belum dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar.

**Tabel 1.2. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 2 : Selalu Berhemat Energi**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-4	2,22	2,31	C	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan,keterampilan dan sikap pada tema selalu berhemat energi siswa sudah dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan tetapi pada sikap siswa belum dapat menunjukkan adanya peningkatan

**Tabel 1.3. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-4	2,30	2,50	B	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup terjadi penurunan tetapi pada aspek penilaian keterampilan dan sikap sudah mulai terlihat adanya peningkatan.

**Tabel 1.4. Rekap Penilaian Rata-rata Kelas  
Tema 4 : Berbagai Pekerjaann**

Kelas	Penilaian aspek kompetensi				
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Predikat	Keterangan
IV-4	2,40	2,20	C	C <sup>+</sup>	Dari aspek penilaian pengetahuan,keterampilan dan sikap siswa belum dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar dari tema sebelumnya

Berdasarkan data dari rekap penilaian rata-rata kelas di atas, faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar dan aktifitas siswa kelas IV-4 SDN 060843 Medan tersebut adalah sebagai berikut :1) Siswa kesulitan memahami materi yang kompetensi dasarnya bersifat teoritis dan cakupannya luas. 2) Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas masih bersifat hapalan dan kurang melibatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, walaupun terkadang guru sudah memberlakukan metode pembelajaran kelompok, tetapi langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok tersebut belum semuanya terpenuhi 3) Pemanfaatan media pembelajaran kurang maksimal sehingga penyampaian materi bersifat abstrak. 4) Kurangnya penghargaan terhadap keberhasilan kelompok siswa walau sekecil apapun, keberhasilan kelompok siswa perlu mendapat pengakuan dan adanya suatu penghargaan. 5) Guru belum melibatkan aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar. 6) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 060843 Medan di kelas IV-4, kurangnya aktivitas siswa dalam belajar bisa disebabkan oleh faktor

pelajaran yang sebagian besar materi pelajarannya bersifat teori dan hafalan serta faktor dari siswa itu sendiri. Banyak siswa yang tidak serius dalam belajar sehingga aktivitas dalam belajar menurun, ini disebabkan karena materi hafalan dianggap materi yang mudah oleh siswa. Sedangkan faktor dari siswa itu sendiri yaitu masih adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya dalam belajar, sehingga banyak siswa yang merasa terganggu dan tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam tema cita-citaku di kelas IV-3 SDN 060843 Medan diperlukan suatu metode yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik yaitu proses belajar mengajar yang mencakup suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) yang memiliki perbedaan dengan metode konvensional. Metode Inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah

menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004).

Metode Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada pendekatan *scientific*, karena di dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam penelitian ini meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini di kelas, siswa dapat membentuk pola pikir, penalaran, mempresentasikan pengetahuan konseptual dan *procedural* siswa, serta terbentuknya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan demikian jika tema cita-citaku dibelajarkan dengan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Perlunya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi untuk dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar dengan memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam menemukan dan memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah: “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 060843 Medan TA 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan memahami materi yang kompetensi dasarnya bersifat teoritis dan cakupannya luas sehingga hasil belajar siswa yang dinilai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas masih bersifat hafalan , walaupun terkadang guru sudah memberlakukan metode pembelajaran kelompok, tetapi langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok tersebut belum semuanya terpenuhi.
3. Pemanfaatan media pembelajaran kurang maksimal sehingga siswa merasa cepat bosan pada proses pembelajaran
4. Guru belum sepenuhnya melibatkan aktivitas siswa pada kegiatan belajar
5. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.
6. Kurangnya penghargaan terhadap keberhasilan kelompok siswa walau sekecil apapun, keberhasilan suatu kelompok siswa perlu mendapat pengakuan dan adanya suatu penghargaan.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada

tema 6 indahnya negeriku Sub tema 3 indahnya peninggalan sejarah kelas IV SDN 060843 Medan TA 2013/2014.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema indahnya negeriku di kelas IV SDN 060843 Medan ?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada tema indahnya negeriku siswa di kelas IV SDN 060843 Medan ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 060843 Medan pada tema indahnya negeriku melalui metode inkuiri.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 060843 Medan pada tema indahnya negeriku melalui metode inkuiri.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai kepentingan sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

- a. Melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran
- b. Melatih peserta didik untuk berpikir ilmiah, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran
- c. Melatih peserta didik agar tanggap terhadap informasi dan situasi yang terjadi, kemudian mengaitkannya dengan kondisi lain sehingga menjadi bermakna.
- d. Dapat menambah wawasan siswa.

2. Bagi guru

- a. Memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SD Negeri 060843 Medan.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi guru-guru di sekolah dasar khususnya di SD Negeri 060843 Medan mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

3. Bagi Sekolah

- a. Menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di SD.
- b. Bagi pimpinan sekolah yaitu bisa menjadi bahan pertimbangan kepada tenaga edukatif untuk dapat menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai disiplin ilmu di sekolah.